

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Dinamika perusahaan yang berkembang terus menerus menuntut adanya komunikasi yang efektif untuk menjaga hubungan baik antara organisasi dan berbagai pihak terkait. Dalam sebuah perusahaan atau lembaga, komunikasi menjadi elemen penting yang menghubungkan antara tujuan internal perusahaan dengan persepsi publik. Untuk memastikan komunikasi berjalan dengan baik, peran *Public Relations* (PR) menjadi sangat krusial. PR bertanggung jawab dalam membangun, memelihara, serta meningkatkan citra perusahaan di mata publik, melalui berbagai strategi komunikasi yang tepat. PR tidak hanya berfungsi sebagai jembatan informasi antara perusahaan dan masyarakat, tetapi juga berperan dalam mengelola hubungan dengan media, mitra, dan pemerintah, serta menangani krisis yang mungkin timbul, sehingga reputasi perusahaan tetap terjaga dengan baik.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom, PR atau yang dikenal sebagai Humas dalam bahasa Indonesia, adalah sebuah fungsi manajemen yang berfokus pada membangun serta menjaga hubungan yang positif dan saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya, di mana hubungan tersebut dapat memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan organisasi (Nasrullah, 2017:169). Tugas dan tanggung jawab humas yakni menulis dan mengedit, menjaga hubungan dengan media dan mengelola media sosial, melakukan riset, manajemen dan administrasi, konseling, menyelenggarakan acara, mampu berbicara di depan publik, memproduksi konten, melakukan pelatihan komunikasi, mampu menjadi kontak personal, serta mampu merencanakan strategi komunikasi yang efektif. Tugas-tugas humas tersebut telah dilaksanakan oleh instansi pemerintah dalam menjalankan operasionalnya, salah satunya adalah BRGM. BRGM adalah lembaga non-struktural bertanggung jawab kepada Presiden dan dipimpin oleh seorang Kepala. BRGM dibentuk melalui Peraturan Presiden Nomor 120 Tahun 2020 tentang Badan Restorasi Gambut dan Mangrove.

Berbagai aktivitas dirancang untuk membangun dan memelihara hubungan positif antara organisasi dengan publiknya, termasuk melalui media agar publik

memahami peran ekosistem gambut dan mangrove. Kemudian, membangun hubungan melalui media dapat mengenalkan program BRGM yang telah dilaksanakan sejak 2020-2024 lebih dalam. Kegiatan penggalangan dukungan secara langsung juga memberikan ruang terjadinya interaksi antara BRGM dengan publik. Sehingga, mampu memberikan kemungkinan bagi publik untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Tentunya ini menjadi salah satu poin yang akan dijadikan sebagai *exit strategy* BRGM dalam melakukan diseminasi informasi. Adapun hal yang ingin praktikan dapatkan dari KP ini adalah mampu mengerti dan memahami alur komunikasi di dalam lembaga pemerintah, sehingga hasil produk publikasi yang berupa informasi yang akan diterima masyarakat mudah dipahami dan dimengerti. Dengan begitu, masyarakat juga menjadi bagian yang melakukan restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove.

BRGM merupakan lembaga pemerintah yang berfokus pada isu lingkungan, khususnya pada kegiatan restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove. Gambut merupakan material organik yang secara alami terbentuk dari sisa-sisa tumbuhan yang mengalami dekomposisi tidak sempurna dan terakumulasi di area rawa. Proses dekomposisi terjadi sangat lambat, butuh waktu lebih dari ribuan tahun, dan membuat bahan organik menumpuk sehingga terbentuk lapisan gambut. Data dari BRGM menunjukkan bahwa Indonesia memiliki lahan gambut seluas 13,43 juta hektar. Sedangkan mangrove adalah jenis tumbuhan tingkat tinggi yang tumbuh dan berkembang di wilayah pasang surut yang terletak di antara daratan dan laut di kawasan tropis dan subtropis. Berdasarkan Peta Mangrove Nasional (PMN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2023, total luas mangrove di Indonesia mencapai 3,34 juta hektar.

Pentingnya untuk menjaga gambut dan mangrove pernah disampaikan oleh Ayu Dewi Utari selaku Sekretaris BRGM di video Youtube "NOLI Talks: Spesial Hari Lahan Basah Sedunia". Ayu mengatakan gambut dan mangrove merupakan contoh lahan basah, yang berfungsi sebagai penyediaan air, penyediaan sumber makanan, sebagai sumber mata pencaharian, untuk mempertahankan iklim, budaya, serta menjaga keanekaragaman hayati (Badan Restorasi Gambut dan Mangrove, 2024). Dengan kondisi biofisik yang spesial, gambut mampu menyimpan karbon 3-4 kali lebih tinggi daripada di dataran. Sedangkan mangrove sendiri mampu menyimpan cadangan karbon 5-8 kali lebih

tinggi daripada di dataran. Jika gambut dan mangrove dihilangkan, akan berpotensi kehilangan cadangan karbon & menyerap karbon.

Dalam menjalankan berbagai kegiatan restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove, peran Humas di BRGM menjadi sangat krusial. Sebab memastikan pesan dan informasi terkait kebijakan dan program pemerintah tersampaikan dengan baik kepada publik. Sebagai bagian dari PR *Government*, humas memiliki tanggung jawab untuk membangun citra positif lembaga, mempublikasikan kebijakan, dan menyampaikan berbagai informasi kepada masyarakat. Mereka juga harus menyediakan sarana untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi (Lani, 2021). Merujuk pada tugas dan fungsi PR, salah satunya adalah mengelola media sosial.

Berbagai saluran media yang dimiliki BRGM dipergunakan sebagai sarana komunikasi menyebarluaskan informasi kegiatan restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove. Adanya *new media* seperti media sosial menciptakan komunikasi yang interaktif secara langsung dengan publik. Menurut Setiadi (2016), media sosial adalah *platform* di internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Kini, penggunaan media sosial masif digunakan. Berbagai lembaga juga memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan masyarakat, baik dalam bidang pemasaran, politik, maupun pendidikan.

Dalam kegiatan magang ini praktikan berkesempatan melaksanakan Kerja Profesi (KP) di Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM) Republik Indonesia sebagai Humas. Melalui pengalaman KP ini praktikan berharap mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu dari mata kuliah Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat, Komunikasi Lingkungan, dan Jurnalisme Online secara praktek. Mata-mata kuliah tersebut sangat berkaitan dengan proses kerja yang praktikan laksanakan. Mata kuliah Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat membantu praktikan memahami penerapan konsep perencanaan strategis humas, beserta tahapannya yang disesuaikan dengan BRGM, seperti dalam perencanaan konten media sosial dan perencanaan acara. Selanjutnya, mata kuliah Komunikasi Lingkungan memberikan pengetahuan untuk dapat mengidentifikasi masalah lingkungan, menentukan isi pesan, serta perencanaan kampanye lingkungan, seperti isu gambut dan mangrove untuk

memberikan kesadaran kepada publik, yang mana hal ini telah menjadi fokus BRGM untuk memberikan kesadaran lingkungan kepada masyarakat. Terakhir, mata kuliah Jurnalisme *Online* membantu praktikan mengetahui prinsip jurnalisme *online*, cara mengembangkan isi pesan media *online*, serta memproduksi konten yang sesuai dengan kaidah dan etika jurnalistik.

Dengan melaksanakan KP, praktikan berharap dapat memiliki nilai tambah dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja sebenarnya di kemudian hari. Sebab mencari pekerjaan adalah salah satu tujuan yang dipilih mahasiswa ketika dirinya telah dinyatakan lulus dari perguruan tinggi. Salah satu survei yang pernah dilakukan di Universitas Negeri Surabaya menunjukkan bahwa sebanyak 79% dari 351 mahasiswa memilih lanjut bekerja setelah lulus kuliah (Sahala, 2014). Hal tersebut dipengaruhi faktor intelektual, minat, dan pengalaman kerja. Meskipun contoh tersebut hanya mewakili Universitas Negeri Surabaya, namun hal ini mencerminkan keinginan mahasiswa di Indonesia yang berfokus pada dunia kerja setelah meraih gelar sarjana.

Semakin banyaknya lulusan di Indonesia setiap tahunnya, tentunya akan menimbulkan masalah baru yakni persaingan di dunia kerja. Menurut Nizam selaku Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Diktiristek), tercatat bahwa sebanyak 1,8 juta mahasiswa lulus pada 2022 dari total 4.532 perguruan tinggi yang ada di Indonesia (Hapsari, 2022). Data lainnya datang dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa jumlah mahasiswa kian mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada 2021 mengalami kenaikan 4,1% yakni berjumlah 8,9 juta orang, dari yang sebelumnya pada 2020 berjumlah 8,6 juta orang (Adisty, 2022). Data-data tersebut mengindikasikan bahwa setiap tahunnya semakin banyak orang yang akan berstatus mahasiswa, semakin banyak pula kelulusan pada mahasiswa. Hal ini tentunya mempengaruhi secara langsung tingginya persaingan mencari kerja di Indonesia.

Menurut data BPS pada 2023, tercatat ada 1,8 juta orang sebagai pencari kerja di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2024). Namun, lowongan kerja yang terdaftar hanya berjumlah 216 ribu (Badan Pusat Statistik, 2024). Artinya, setiap 8 dari 1,8 juta orang harus bersaing untuk mendapatkan 1 lowongan pekerjaan. Tidak heran jika tingkat pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi, khususnya bagi kalangan mahasiswa yang baru lulus karena ketatnya persaingan

mencari kerja. Selanjutnya, data dari BPS juga mencatat pengangguran terbuka menurut pendidikan yang telah ditamatkan orang pada Agustus 2023, yakni sebanyak 171.897 dari lulusan akademi/diploma, serta 787.973 dari lulusan universitas (Badan Pusat Statistik, 2024). Angka-angka tersebut mengalami kenaikan pada Februari 2024, yakni sebanyak 173.846 dari lulusan akademi/diploma, dan 871.860 dari lulusan universitas (Badan Pusat Statistik, 2024).

Peningkatan jumlah pengangguran bagi para lulusan perguruan tinggi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara lowongan pekerjaan yang tersedia, dengan lulusan yang dihasilkan setiap tahunnya. Meskipun lulusan akademi dan universitas memiliki kualifikasi akademis yang baik, mereka tetap menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja. Dilansir tirto.id, ada 2 faktor penyebab tingginya pengangguran di Indonesia khususnya bagi para lulusan, yakni terbatasnya ketersediaan lowongan kerja, serta pendidikan dan kemampuan tidak sesuai kualifikasi yang dibutuhkan industri (Putra, 2023). Josua Pardede selaku Kepala Ekonom Bank Permata, menyampaikan ketidakpastian ekonomi secara global, digitalisasi, dan otomatisasi dalam industri berpengaruh dalam kondisi ketenagakerjaan di berbagai sektor (Setiawan, 2024). Sedangkan faktor pendidikan dan kemampuan tidak sesuai kualifikasi disebabkan oleh kurikulum pendidikan yang kurang responsif terhadap perkembangan kebutuhan industri. Sehingga, lulusan kurang dibekali dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Akibatnya, banyak lulusan yang mengalami kesulitan dalam bersaing dengan tenaga kerja lain yang memiliki pengalaman atau keterampilan yang lebih relevan. Kesenjangan antara dunia pendidikan dan industri inilah salah satu faktor utama penyebab tingginya pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Keputusan Menteri Nomor 123/M/KPT/2019 mengenai magang industri dan pengakuan satuan kredit semester (SKS) untuk program magang kuliah (Abdi, 2019). Kemudian, pada tahun berikutnya dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa magang yang dilakukan oleh mahasiswa dapat diakui sebagai angka kredit (Romanti, 2022). Hal ini bertujuan untuk memberikan landasan hukum yang pasti

dalam melaksanakan magang nantinya. Sehingga tidak mengganggu proses akademik mahasiswa untuk lulus tepat waktu. Dengan adanya aturan ini pula, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja secara langsung, mengimplementasikan teori secara praktik di dunia kerja, serta mengasah dan mengembangkan kemampuan lainnya, baik *soft skill*, maupun *hard skill*. Selain itu, pengalaman kerja yang didapat mahasiswa selama magang bisa meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja nantinya.

Menurut situs itjen.kemdikbud.go.id, magang merupakan kegiatan pelatihan kerja guna meningkatkan keterampilan khusus dalam bidang profesi tertentu yang wajib dilakukan mahasiswa (Romanti, 2022). Melalui program magang ini, mahasiswa mendapatkan segudang manfaat, seperti memberikan pengalaman kerja secara langsung, mengembangkan keterampilan, membangun relasi dan menciptakan koneksi dalam lingkungan profesional, memperkaya pengalaman, membuka wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kualitas diri, serta dapat mengeksplorasi jenjang karir. Semua manfaat ini tentu menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kerja Profesi

1. Mempraktikkan ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dunia kerja.
2. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan keterampilan dalam dunia kerja sesuai dengan keahlian di bidang komunikasi.
3. Mendapatkan langsung gambaran dunia kerja.
4. Memahami dinamika dan kondisi nyata dunia kerja, belajar berkomunikasi dan berperilaku sesuai dengan tuntutan profesi.
5. Mempelajari isu lingkungan dalam hal restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove yang dilakukan oleh BRGM.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

1. Mendapatkan pengetahuan baru terkait isu lingkungan, khususnya dalam hal restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove di Indonesia.
2. Mengetahui alur kerja dan kegiatan terkait Kelompok Kerja Humas di instansi pemerintah.
3. Memperoleh gambaran nyata dari implementasi pembelajaran terkait tahapan dan prosedur kampanye pada masa perkuliahan, meliputi pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan informasi dan penyusunan rancangan strategi kampanye.
4. Mengetahui proses analisis arah sentimen pemberitaan melalui kegiatan media monitoring dan *weekly report*.
5. Memperoleh kesempatan berharga sebab hasil karya atau konten yang telah praktikan kerjakan, telah diunggah di media sosial BRGM.
6. Memperoleh kesempatan untuk membangun relasi dan koneksi dengan ● komunitas yang *concern* pada isu lingkungan.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Tempat : Badan Restorasi Gambut dan Mangrove (BRGM)
Alamat : Jl. Teuku Umar No.17 1, RT.1/RW.1, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350.

BRGM adalah lembaga non-struktural yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia dan dipimpin oleh seorang Kepala. BRGM dibentuk melalui Peraturan Presiden Nomor 120 Tahun 2020 tentang Badan Restorasi Gambut dan Mangrove. BRGM bertugas untuk memfasilitasi percepatan pelaksanaan restorasi gambut dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pada areal restorasi gambut, serta melaksanakan percepatan rehabilitasi mangrove di provinsi target. BRGM memiliki target pencapaian restorasi gambut yakni sebesar 1,2 juta hektar, sedangkan untuk target pelaksanaan rehabilitasi mangrove mencapai sebesar 600 ribu hektar.

Adapun praktikan memilih BRGM sebagai tempat melaksanakan Kerja Profesi sebab praktikan sebelumnya mendapatkan kesempatan Magang dan Studi Independen (MSIB) *batch* 6 di mitra yang sama dengan pelaksanaan KP, yakni di

BRGM. BRGM juga telah mendapatkan penghargaan dari Komisi Informasi Pusat sebagai Badan Publik Informatif pada kategori Lembaga Non-Struktural dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik tahun 2022. Ini menunjukkan bahwa Humas BRGM menerapkan prinsip etika Humas dengan menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas dalam menyampaikan informasi kepada publik. Hal ini semakin memotivasi praktikan untuk mendalami peran Humas di BRGM, terutama dalam mengelola komunikasi strategis yang mendukung keberhasilan program restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove. Selain itu, ketertarikan praktikan terhadap isu lingkungan. Selama ini, isu lingkungan yang praktikan ketahui hanya terbatas pada isu sampah plastik, *food waste*, polusi udara, dan penebangan hutan secara ilegal yang menyebabkan berbagai bencana seperti, pencemaran air dan udara, banjir, serta tanah longsor. Mengetahui keberadaan BRGM membuat praktikan tertarik untuk memahami segala hal mengenai gambut dan mangrove. Praktikan ingin memahami lebih dalam mengenai pentingnya ekosistem gambut dan mangrove dalam menjaga keseimbangan lingkungan, serta peran strategis keduanya dalam mitigasi perubahan iklim. Gambut sebagai penyimpan karbon terbesar memiliki potensi besar untuk mengurangi emisi gas rumah kaca apabila dikelola dengan baik. Begitu pula dengan ekosistem mangrove yang tidak hanya berfungsi sebagai penahan abrasi pantai tetapi juga sebagai habitat bagi beragam spesies laut yang mendukung keberlanjutan ekosistem pesisir. Praktikan merasa bahwa dengan terjun langsung dalam program BRGM, praktikan dapat mempelajari strategi pengelolaan lingkungan berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat lokal, sekaligus mengintegrasikan pendekatan ilmiah dan sosial dalam restorasi gambut dan rehabilitasi mangrove.

Melalui pengalaman kerja profesi ini, praktikan berharap dapat turut berkontribusi dalam upaya restorasi yang dilakukan BRGM, baik melalui pemantauan lapangan, analisis data, maupun sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian ekosistem gambut dan mangrove. Praktikan juga ingin mengembangkan keterampilan dalam merancang dan melaksanakan program lingkungan yang berkelanjutan, sekaligus membangun jaringan dengan para ahli dan praktisi di bidang lingkungan hidup, serta aktivis dan komunitas yang *concern* terhadap isu lingkungan. Pengalaman ini diharapkan tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan praktikan dalam isu lingkungan,

tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab profesional dan pribadi dalam menjaga alam dan keanekaragaman hayati Indonesia.

Dengan bekerja di BRGM, praktikan juga berharap dapat lebih memahami kebijakan pemerintah dalam hal restorasi lingkungan serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi di lapangan. Selain itu, praktikan tertarik untuk belajar tentang metode komunikasi dan edukasi yang efektif dalam menyampaikan isu-isu lingkungan kepada masyarakat luas melalui media sosial, sehingga pesan tentang pentingnya menjaga ekosistem gambut dan mangrove dapat diterima dan diterapkan secara lebih luas.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

No.	Kegiatan	Bulan																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pembuatan CV dan Portofolio	■																			
2	Mengirim CV dan Portofolio ke BRGM		■																		
3	Membuat dan mengajukan Surat Pengantar dari pihak Universitas			■																	
4	Mengirim Surat Pengantar ke BRGM				■																
5	Penerimaan magang Kerja Profesi di BRGM					■															
6	Pelaksanaan magang Kerja Profesi					■	■	■	■	■	■										
7	Pelaksanaan bimbingan Kerja Profesi													■	■				■	■	
8	Membuat laporan Kerja Profesi													■	■	■	■	■	■	■	
9	Pengumpulan laporan Kerja Profesi																				■

Pelaksanaan Kerja Profesi (KP) oleh praktikan diawali dengan persiapan administrasi yang meliputi pembuatan *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio. Dokumen tersebut dirancang dengan isi yang mencakup data diri, deskripsi singkat mengenai latar belakang, pendidikan, pengalaman kerja seperti magang dan kegiatan *volunteer*, pengalaman kepanitiaan di kampus, prestasi, keterampilan yang dimiliki, serta proyek-proyek yang pernah dikerjakan. Proses pembuatan CV dan portofolio ini berlangsung selama satu minggu, bertujuan untuk memastikan kelengkapan dokumen lamaran yang dapat menggambarkan kemampuan dan kontribusi praktikan secara profesional. Selain itu, praktikan juga melengkapi kanal informasi digital, seperti akun Instagram, untuk memberikan referensi tambahan bagi instansi yang akan dituju.

Pada minggu kedua, praktikan menyerahkan CV dan portofolio kepada pihak Humas BRGM sebagai langkah awal dalam proses rekrutmen. Penyerahan dokumen ini dilakukan bersamaan dengan pengajuan surat pengantar dari kampus. Proses komunikasi dengan mentor di BRGM dilakukan melalui aplikasi WhatsApp untuk mendiskusikan langkah-langkah administrasi lebih lanjut. Setelah surat pengantar dari kampus selesai, praktikan segera mengirimkan dokumen tersebut kepada mentor untuk melengkapi persyaratan administrasi.

Seminggu setelahnya, praktikan dinyatakan diterima untuk melaksanakan KP di BRGM. Hal ini tidak terlepas dari fakta bahwa praktikan sebelumnya telah mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 6 di BRGM. Program MSIB berlangsung dari 16 Februari hingga 30 Juni 2024. Pengalaman ini memberikan kemudahan bagi praktikan untuk melanjutkan KP, mengingat praktikan telah memahami mekanisme kerja di BRGM.

Pelaksanaan KP dimulai pada tanggal 1 Juli 2024, sehari setelah berakhirnya periode magang MSIB. Praktikan menjalankan tugas yang serupa dengan magang sebelumnya, melanjutkan arahan dan pekerjaan dari mentor selama satu bulan lebih hingga 16 Agustus 2024. Durasi pelaksanaan KP yang relatif singkat ini disebabkan oleh pengalaman praktikan yang telah cukup lama melalui program MSIB, sehingga hanya membutuhkan waktu satu bulan tambahan untuk menyelesaikan KP.

Secara keseluruhan, praktikan mencatat total jam kerja mencapai 300 jam selama pelaksanaan KP. Jam kerja di BRGM dimulai pukul 08.00 hingga 16.00 pada hari Senin hingga Kamis (8 jam per hari), dan pukul 08.00 hingga 16.30 pada

hari Jumat (8,5 jam per hari). Namun, pada tanggal 26 dan 27 Juli 2024, jam kerja lebih panjang karena BRGM menyelenggarakan acara *Mangrove for Future* dalam rangka peringatan Hari Mangrove Sedunia. Pada hari Jumat, 26 Juli 2024, jam kerja berlangsung dari pukul 06.00 hingga 18.00 (12 jam), sedangkan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024, jam kerja berlangsung dari pukul 06.00 hingga 19.00 (13 jam) karena praktikan turut membantu mengangkut barang dari lokasi acara.

Setelah menyelesaikan pelaksanaan KP di BRGM, praktikan mulai mempersiapkan laporan KP secara bertahap. Proses penyusunan laporan dimulai dengan mengacu pada pedoman dan ketentuan yang berlaku. Praktikan juga aktif mengikuti bimbingan dengan Dosen KP untuk memastikan laporan memenuhi standar akademik. Bimbingan dilakukan sebanyak empat kali, yakni pada tanggal 9 September, 19 September, 25 Oktober, dan 28 Oktober 2024. Setiap masukan dan saran dari Dosen KP dilaksanakan oleh praktikan melalui revisi laporan untuk kesesuaian dokumen agar lolos administrasi.

- Selain itu, praktikan memeriksa kembali seluruh dokumen administrasi dan formulir pendukung yang diperlukan untuk mengikuti sidang KP. Pada tanggal 30 Oktober 2024, praktikan berhasil menyelesaikan dan menyerahkan laporan KP sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Dengan demikian, proses pelaksanaan KP di BRGM, dari persiapan hingga penyelesaian, berhasil dijalankan secara sistematis dan profesional.